

Economic Update – Dorong Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Penerimaan Devisa

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) kembali meningkat. Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisman di Juni 2018 mencapai 1,32 juta kunjungan. Jumlah ini kembali meningkat setelah sebelumnya terus menurun sejak tiga bulan lalu. Dibandingkan dengan Juni 2017, jumlah kunjungan naik 15,2%, sedangkan terhadap bulan sebelumnya meningkat 6,1%. Total jumlah kunjungan di 2018 hingga Juni meningkat 13,1% dibanding periode yang sama tahun lalu.

Kontribusi sektor pariwisata penting untuk mengurangi tekanan terhadap rupiah. Untuk mengatasi tekanan terhadap rupiah saat ini dan ke depan, pemerintah telah merumuskan berbagai strategi dalam bauran kebijakannya. Untuk langkah jangka pendek, pemerintah berupaya menaikkan jumlah kunjungan wisman, menekan impor barang konsumsi, mengevaluasi proyek nasional yang berpotensi menggerus devisa, dan mempercepat penggunaan biodiesel 20% dari minyak sawit. Pentingnya kunjungan wisman tergambar dalam Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) kuartal 1 2018. NPI mencatat transaksi berjalan membaik dari defisit USD 6,0 miliar pada kuartal sebelumnya menjadi defisit USD 5,5 miliar. Perbaikan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan defisit neraca jasa karena kenaikan surplus jasa perjalanan (*travel*) seiring naiknya jumlah kunjungan wisman. Surplus jasa perjalanan naik menjadi USD 1,6 miliar dari USD 1,0 miliar di kuartal sebelumnya, yang merupakan surplus kuartalan terbesar.

Daya saing pariwisata Indonesia perlu terus ditingkatkan. Berdasarkan Travel and Tourism Competitiveness Index yang dikeluarkan oleh WEF, daya saing Indonesia berada di peringkat 42 dari 136 negara pada 2017 lalu. Posisi ini naik 8 tingkat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Meskipun demikian, daya saing pariwisata Indonesia masih tertinggal dibandingkan Singapore (13), Malaysia (26), dan Thailand (34). Hal mendasar seperti infrastruktur, baik yang berhubungan langsung dengan sektor pariwisata maupun bersifat penunjang, mendapatkan penilaian paling rendah. Sebagai contoh, ketersediaan ruangan hotel masih kurang, demikian juga dengan ketersediaan dan kualitas jalan, pelabuhan, serta rel kereta. Contoh lain, jumlah perusahaan yang menyewakan kendaraan untuk pariwisata juga masih kurang.

Pembangunan sarana fisik dan kualitas SDM untuk dorong daya saing sektor pariwisata. Hal dasar yang perlu dilakukan pemerintah bersama sektor swasta antara lain terus meningkatkan kesiapan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan hotel yang sedang gencar dilakukan saat ini, juga infrastruktur internet dan sistem pembayaran yang lebih memudahkan. Sarana promosi digital harus semakin gencar, informatif, lengkap, dan *up to date*. Selain itu, membangun SDM berkualitas dan terampil juga sangat penting melalui pendidikan formal dan pelatihan-pelatihan. Terkait sektor prioritas, selain mengandalkan potensi alam, pemerintah perlu mendorong wisata konvensional (MICE), pengembangan ekonomi kreatif, industri berbasis budaya, dan *sport tourism*. (bhs)

Key Indicators

Market Perception	3-Aug-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	114.89	108.18	85.25
Indonesia CDS10Y	191.60	184.92	153.94
VIX Index	14.26	13.03	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,495	↓	0.14%	6.83%
EUR/USD	1.1568	↓	-0.14%	-3.64%
GBP/USD	1.3002	↓	-0.12%	-3.78%
USD/JPY	111.26	↑	-0.36%	-1.27%
AUD/USD	0.7399	↑	0.53%	-5.25%
USD/SGD	1.365	↑	-0.28%	2.17%
USD/HKD	7.849	↑	-0.01%	0.45%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	5.0	-	0.00	110.46
JIBOR - 3M	7.0	↓	-0.01	152.80
JIBOR - 6M	7.3	-	0.00	151.28
LIBOR 3M	2.3	-	0.00	64.87
LIBOR 6M	2.5	↓	-1.00	68.77

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	5.25%	Fed Rate-US	2.00%
JIBOR USD	2.08%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.81%	US Treasury 10Y	2.95%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	PPI Final Demand MoM	0.3%	0.3%	9-Aug
US	Wholesale Inventories MoM	0.0%	0.0%	9-Aug

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	73.2/bbl	↓	-0.33%	9.48%
Gold (Composite)	1,213.7/Oz	↑	0.48%	-6.86%
Coal (Newcastle)	117.5/ton	↑	0.09%	16.52%
Nickel (LME)	13,550.0/ton	↑	1.65%	6.19%
Copper (LME)	6,206.0/ton	↑	1.08%	-14.36%
CPO (Malaysia FOB)	531.5/ton	↑	0.82%	-11.67%
Tin (LME)	19,600.0/ton	↓	-0.03%	-2.12%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	↓	-0.33%	-20.02%
Cocoa (ICE US)	2,046.0/ton	↓	-1.25%	8.14%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.66	2.50	167.40
FR0064	May-28	6.13	7.78	4.10	131.50
FR0065	Aug-33	6.63	8.12	5.10	122.00
FR0075	May-38	7.50	8.17	4.30	112.60

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.06	-0.70	71.10
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.19	0.20	88.20

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian : Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2018 diprediksi akan lebih baik dibandingkan dengan kuartal I-2018. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi dikisaran 5,2% - 5,3%. (Bisnis Indonesia, 6 Agustus 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham AS dan Eropa ditutup menguat cukup tajam pada perdagangan hari Jumat. Indeks Dow Jones dan S&P500 masing-masing ditutup menguat sebesar 0,5% ke posisi 25.462,5 (+3,01% Ytd) dan 2.840,4 (+6,2% Ytd). Pasar saham Eropa juga ditutup menguat pada perdagangan hari Jumat lalu, dimana FT 100 Inggris dan DAX Jerman menguat masing-masing sebesar 1,1% dan 0,6% ke posisi 7.659,1 dan 12.615,8 (-2,3% ytd). Penguatan pasar saham AS dan Eropa didorong oleh respon positif atas publikasi data laporan emiten. Pasar saham Asia di sisi lain bergerak variatif. Nikkei Jepang menguat sebesar 0,06% ke posisi 22.525,2 (-2,5% ytd) sedangkan Strait Times Singapura melemah 0,6% ke posisi 3.265,7 (-4,03% ytd).

IHSG (6/7) ditutup melemah tipis pada perdagangan akhir pekan lalu. IHSG ditutup melemah tipis sebanyak 0,1% menjadi 6.007,5 (+1,2% mtd atau -5,5% ytd). Saham-saham pemicu pelemahan IHSG antara lain Astra International (-2,4%) ke posisi 7.125, Telkom Indonesia (-1,1%) ke posisi 3.460 dan Bank Mayapada Internasional (-15,5%) ke posisi 3.500. Investor asing mencatatkan aksi jual di pasar saham sebesar IDR176,2 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR48 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik 4,8 bps ke posisi 7,83%. Sepanjang tahun 2018 investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar IDR8,8 triliun.

Nilai tukar Rupiah ditutup melemah kembali mendekati level 14.500. Rupiah melemah sebesar 0,1% ke posisi IDR 14.495 (depresiasi 0,5% mtd atau 6,8% ytd) dan di perdagangan pada kisaran 14.490–14.517. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak ke area positif di kisaran **6.030-6.063** dan Rupiah terhadap USD hari ini masih dalam area positif pada interval IDR **14.470-14.525**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14495	14440	14470	14525	14540	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
EUR/USD	Sell	1.1568	1.1539	1.1550	1.1573	1.1585	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GBP/USD	Sell	1.3002	1.2984	1.2991	1.3009	1.3020	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Buy	0.9940	0.9921	0.9934	0.9957	0.9967	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Sell	111.26	111.08	111.22	111.43	111.50	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
USD/SGD	Buy	1.3650	1.3641	1.3651	1.3674	1.3687	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Buy	0.7399	0.7385	0.7393	0.7407	0.7413	Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
IHSG	Buy	6049	6011	6030	6063	6077	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
OIL	Sell	68.49	67.87	68.18	68.83	69.17	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GOLD	Sell	1214	1212	1214	1219	1221	Lower band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 10%

News Highlights

- **Penjualan listrik PT Perusahaan Listrik Negara (PLN Persero) meningkat pada semester I-2018.** Direktur Perencanaan Korporat PLN menjelaskan bahwa penjualan listrik PLN pada semester I-2018 sebesar 112,46 terawatt hour (TWh) atau naik 4,7% (yoy). Secara lebih rinci, porsi penjualan listrik tertinggi berasal dari pelanggan rumah tangga sebesar 47,51 TWh atau 42,24% dari total penjualan. Penjualan tertinggi kedua berasal dari pelanggan industri yang sebesar 36,32 TWh atau 32,3%, disusul oleh pelanggan bisnis sebesar 20,34 TWh atau 18,07% dan lain-lain sebesar 8,28 TWh atau 7,36%. (Investor Daily, 6 Agustus 2018)
- **Omzet industri farmasi asing meningkat pada semester I-2018.** Direktur Eksekutif International Pharmaceutical Manufacturer Group (IPMG) menjelaskan bahwa omzet industri farmasi meningkat sebesar 12% (yoy) menjadi IDR10 triliun. Peningkatan omzet ini didorong oleh program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Industri farmasi asing menargetkan penjualan sebesar USD1,5 miliar atau meningkat 8-9% (yoy). Untuk merealisasikan target tersebut, industri farmasi asing akan meningkatkan produksi obat dan memenuhi seluruh permintaan obat. (Investor Daily, 6 Agustus 2018)
- **Harga batubara diprediksi akan meningkat hingga akhir tahun 2018.** Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) menjelaskan bahwa prediksi tersebut terlihat dari harga batubara acuan (HBA) pada Agustus 2018 yang mencapai rekor tertinggi sejak Maret 2012. Berdasarkan data Kementerian ESDM, HBA pada Agustus 2018 sebesar USD107,83 per ton atau naik 3,04% (mom). Selain itu, di dukung cuaca yang baik serta adanya peningkatan permintaan, produsen batubara akan meningkatkan produksi batubara. (Bisnis Indonesia, 6 Agustus 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri